

## Gaya Mengajar Inklusi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Gerak Spesifik Servis Bawah Bola Voli Siswa Kelas VII

Ferawati<sup>1</sup>, Mashud<sup>1\*</sup>, Herita Warni<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Magister Pendidikan Jasmani, Program Pasca Sarjana, Universitas Lambung Mangkurat, Banjarmasin, Indonesia  
Email Korespondensi: mashud@ulm.ac.id

### Informasi Artikel:

Dikirim: 17 Juni 2022 Direvisi: 28 September 2022 Diterbitkan: 22 Oktober 2022

### ABSTRAK

Tujuan penelitian ini meningkatkan dan memperbaiki keterampilan servis bawah bolavoli menggunakan gaya mengajar inklusi. Metode yang digunakan adalah metode *Action Research classroom* atau penelitian tindakan kelas. Rancangan penelitian model Kurt Lewin merupakan rancangan penelitian yang digunakan terdiri dari empat tahapan yaitu, perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Analisis data yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan dalam pembelajaran servis bawah bolavoli menggunakan gaya mengajar inklusi. Subyek penelitian siswa kelas VII SMP Negeri 3 Danau Panggang berjumlah 27 siswa yang terdiri dari 10 laki-laki dan 17 perempuan. Berdasarkan analisis data menunjukkan hasil pembelajaran servis bawah bolavoli siklus pertama yaitu 44,44% (12 siswa) selanjutnya pada siklus kedua terlihat peningkatan sebesar 81,48% (22 siswa) dinyatakan telah tuntas. Capaian hasil belajar siswa saat pembelajaran servis bawah bolavoli secara menyeluruh disiklus pertama  $0 \leq KKM < 75$  dikatakan capaian belajar belum tuntas, kemudian terjadi peningkatan disiklus kedua mencapai  $75 \geq KKM \leq 100$  capaian belajar dikatakan tuntas belajar, maka capaian hasil keterampilan yang terjadi disiklus kedua meningkat 62,96% dan penurunan 11,12%. Hasil analisis capaian belajar terlihat tuntas menggunakan gaya mengajar inklusi dari siklus pertama ke siklus kedua meningkat secara keseluruhan.

**Kata Kunci:** Gaya mengajar inklusi; servis bawah; bolavoli

### *Inclusive Teaching Style to Improve Student's Skills in Volleyball Underhand Serve*

### ABSTRACT

*The purpose of this research is to improve and improve volleyball bottom serve skills using inclusive teaching style. The method used is the Action Research classroom method or classroom action research. The research design of the Kurt Lewin model is a research design used consisting of four stages, namely, planning, implementation, observation and reflection. The data analysis techniques used are qualitative and quantitative descriptive. The results of the study show there is an increase in the learning outcomes of lower bolavoli services using an inclusion teaching style. Class VII students' research subjects Country Middle School 3 Lake Roast numbered 27 students consisting of 10 male students and 17 female students. Based on data analysis shows the results of service learning under bolavoli cycle I, 44.44% (12 students) subsequently in cycle II, an increase of 81.48% (22 students) was declared complete. Stringing the learning outcomes of students while learning service under bolavoli as a whole is discharged  $0 \leq KKM < 75$  said the achievement of learning has not been due, then an increase in cycle II to  $75 \geq KKM \leq 100$  is stated that the learning achievement is complete, then the achievement of learning outcomes that occur in cycle II increases 62.96% and the hunt for 11.12%. The results of the study achievement analysis show the accuracy of the results of learning services under bolavoli with the teaching style of inclusion from cycle I to cycle II there is an increase in the achievement of learning outcomes individually and as a whole.*

**Keywords:** Inclusive teaching style; underhand serve; volleyball.

## PENDAHULUAN

Kegiatan pembelajaran PJOK dalam satuan pendidikan bagian penting rangkaian seluruh proses pembelajaran yang ada. PJOK bagian dari proses pendidikan dan merupakan mata pelajaran yang termuat dalam satuan pendidikan sekolah dasar, menengah, dan atas (SD, SMP, dan SMA). Aktivitas jasmani adalah aktivitas fisik yang dilakukan siswa secara terarah untuk mencapai tujuan yang ditentukan dan terjadinya perubahan sikap atau perilaku, pengetahuan, dan keterampilan siswa (Utama, 2011). Kegiatan pembelajaran PJOK di sekolah memiliki efek positif dan sangat berpengaruh pada perkembangan siswa (Pambudi, Iqbal et al., 2019). Tujuan ini tidak akan tercapai apabila tidak didukung rencana pembelajaran yang dibuat guru, oleh karena itu seorang guru mestinya merancang dan merencanakan model pembelajaran yang dapat diterapkan dan menyesuaikan kebutuhan siswa. Pelajaran PJOK di sekolah memiliki efek positif dalam pertumbuhan dan perkembangan siswa karena pembelajaran PJOK di sekolah didesain untuk meningkatkan kemampuan psikomotorik serta kemampuan kognitif siswa (Ranti & Mairman, 2020).

Saat proses kegiatan belajar PJOK terjadi dua proses kegiatan, yakni kegiatan mengajar dan kegiatan belajar. Pada kegiatan belajar ada gerak-gerak spesifik yang harus dikuasai siswa. Menurut (Syaruddin, 2016) pelajaran PJOK sejalan dengan fungsinya melatih dan memperbaiki kemampuan organik, neuromuskuler, interperatif, sosial, dan emosional dan bakat siswa. Gerak rinci dan teknik dasar berbagai permainan bola besar yang tercantum dalam kompetensi dasar 3.1/4.1 yang termuat dalam kurikulum 2013. Dalam gerak spesifik permainan bola besar siswa sanggup melakukan berbagai gerak spesifik teknik dasar dalam permainan bola besar (Permendikbud, 2018). Salah satu permainan bola besar yang dipelajari adalah bolavoli. Di sekolah saat ini dan sesuai dengan kurikulum yang berlaku mata pelajaran PJOK di sekolah mengikuti fungsinya, yaitu meningkatkan dan mengasah kemampuan secara alami, *neuromuskuler*, interperatif, sosial, serta emosional, sehingga siswa dapat mengembangkan bakat dan keinginannya meningkatkan dan mempertahankan prestasi. Oleh karena itu untuk mencapai tujuan pembelajaran, mata pelajaran PJOK harus dirancang dengan cermat sehingga memberikan pengalaman belajar yang baik bagi siswa serta meningkatkan kualitas gerakan secara aman, efisien, dan efektif (Baidawi, 2019).

Permainan bolavoli terdiri dari dua regu setiap regu terdapat enam orang pemain. Bolavoli dimainkan pada lapangan persegi empat yang memiliki panjang lapangan 18 meter dan lebar lapangan 9 meter dan memiliki garis tepi selebar 5 cm. Ditengah lapangan dibatasi dengan net ketinggian 243 cm dari bawah untuk putra dan 224 cm untuk putri (Syaleh, 2017). Menurut La Kamadi (2020) permainan bolavoli terdiri dari berbagai macam teknik dasar. Teknik dasar permainan bolavoli terdiri dari servis dibagi menjadi dua servis atas dan servis bawah, operan (*passing*), pukulan (*smash*), dan bendungan (*block*). Servis adalah salah satu teknik dasar, taktik dan serangan awal dalam permainan bolavoli untuk memperoleh nilai dalam meraih kemenangan (Riko et al., 2021). Menurut Yusuf (2015) “servis bawah merupakan pukulan yang dilakukan oleh pemain paling

belakang dengan mengayunkan satu tangan dan memukul bola menyeberangi lapangan lawan”.

Bagi siswa sekolah menengah pertama (SMP) dalam materi permainan bola besar khususnya bolavoli, teknik dasar yang harus dikuasai dan dipelajari siswa adalah servis bawah. Menurut Sara (2016), servis dilakukan dengan berdiri ditempat yang telah ditetapkan, kemudian memukul bola kearah lapangan lawan. Servis bawah merupakan salah satu cara memulai dan melakukan serangan awal dalam permainan bolavoli. Servis bawah dapat dilakukan dengan cara (1) sikap permulaan; siswa berdiri dibelakang garis lapangan menghadap ke lapangan permainan lawan, berdiri dengan melangkahkan kaki kanan/kiri, dan salahsatu tangan memegang bola, dan tangan satunya yang memukul bola boleh dengan telapak tangan terbuka atau menggenggam. (2) gerak lanjutan: bola dilambungkan lebih kurang dengan tinggi 10 sampai 20 cm dan secara bersamaan tangan kanan/kiri diluruskan kebelakang, lalu lengan tersebut diayunkan kedepan arah jatuhnya bola dan telapak tangan/genggaman tangan tepat pada bagian bawah bola. Posisi telapak tangan terbuka atau menggenggam dan lengan di luruskan (3) gerak akhir: bola mengenai lengan selanjutnya diikuti dengan memindahkan berat badan keujung telapak kaki, kemudian kembali kelapangan permainan dan menempati posisi kemudian sikap menerima bola dari lawan. Koordinasi mata dan tangan dalam permainan bolavoli sangat dibutuhkan, pengkoordinasian ini akan menghasilkan *timing* dan akurasi saat melakukan servis bawah bolavoli (Yudiana, 2015).

Keberhasilan proses pembelajaran tidak terlepas dari metoda belajar yang dipraktikkan oleh guru. Metode atau gaya mengajar memiliki peran penting dalam melakukan pengajaran dan tujuan dari pembelajaran dapat terwujud dengan efektif dan efisien. Oleh sebab itu, aktivitas yang sangat efisien saat kegiatan belajar-mengajar ialah memilih serta menetapkan metode atau gaya mengajar sebelum dilaksakannya proses pembelajaran dilaksanakan (Idris, 2015). Dengan beragamnya tingkat kemampuan siswa, diharapkan seorang guru menggunakan gaya mengajar yang tepat.

Dalam pembelajaran servis bawah bola voli sangat memungkinkan menerapkan gaya mengajar inklusi, karena gaya mengajar inklusi memberikan sajian pembelajaran yang beragam mulai dari yang mudah sampai ke yang sulit. Gaya inklusi/cakupan merupakan bagian dari spektrum gaya Mosston yang pada dasarnya seorang guru membagi tugas gerak yang sama menjadi beberapa tingkat kesukaran yang berbeda. Gaya Inklusi atau style-E bagian dari spektrum gaya mengajar dari Mosston (Mosston & Ashworth, 2008), mengenalkan tingkat kesukaran yang berbeda dalam melakukan tugas gerak yang sama. Dalam proses pembelajaran metode atau gaya merupakan faktor eksternal yang terpenting untuk meningkatkan hasil belajar servis bawah bolavoli. Gaya mengajar inklusi memiliki peranan penting dalam meningkatkan keterampilan gerak yang dimiliki oleh siswa serta mengoptimalkan hasil belajar servis bawah bolavoli (Zulkifli et al., 2020). Siswa diberikan beberapa tingkat kesukaran dan menentukan sendiri tingkatan yang sesuai dengan kemampuan siswa. Siswa akan diberi kebebasan untuk menentukan sendiri serta menilai sendiri kemampuan belajarnya. Atas dasar penilaian ini siswa

membuat keputusan apakah melanjutkan tugas gerak ke tingkat yang lebih sulit atau tetap pada tugas gerak yang telah dipilih.

Gaya mengajar inklusi melibatkan semua siswa dalam memilih dan menyesuaikan kemampuan tugas gerak dengan kemampuan yang dimiliki. Memberikan pilihan level kesukaran kepada siswa untuk memulai tugas gerak sesuai dengan kemampuannya. Memulai tugas gerak dari mudah lalu dilanjutkan dengan gerakan yang lebih sukar, siswa memiliki alternatif tugas sesuai dengan kemampuan dirinya. Dalam gaya inklusi seorang guru memiliki peran sebagai pembuat keputusan. Guru membuat keputusan sebelum pertemuan maupun saat merancang berbagai tugas dengan tingkat kesukaran yang berbeda. Dengan adanya level kesukaran diharapkan siswa membuat keputusan menentukan tugas gerakan sesuai dengan kemampuannya. Selanjutnya siswa mengulang-ulang tugas gerak yang telah dipilih (Hidayat, 2008). Gaya mengajar inklusi mengembangkan demokratisasi dalam pembelajaran PJOK, siswa dapat memulai pembelajaran sesuai dengan kemampuannya (Suryobroto, 2001).

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti saat mengajar materi bolavoli di SMP Negeri 3 Danau Panggang pada kelas VII, rata-rata siswa belum menguasai materi bolavoli terutama materi servis bawah. Secara keseluruhan nilai yang diperoleh siswa dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada saat pembelajaran servis bawah. Sehingga tujuan dari pembelajaran tidak tercapai. Nilai KKM pelajaran PJOK di SMP Negeri 3 Danau Panggang adalah 75. Berdasarkan capaian belajar siswa mengenai materi permainan bola besar khususnya servis bawah bolavoli. Dari 27 orang diantaranya 9 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan kelas VII SMP Negeri 3 Danau Panggang Tahun Pelajaran 2021/2022, ternyata hanya 12 siswa (44,44%) yang memiliki ketuntasan belajar saat pembelajaran servis bawah bolavoli, sedangkan 15 orang siswa (55,56%) belum bisa melakukan servis bawah bolavoli.

Setelah dilihat dari hasil pembelajaran servis bawah secara keseluruhan siswa kelas VII banyak yang belum mampu melakukan servis bawah. Hasil ini terlihat selama proses belajar dan tes servis bawah yang dilakukan. Dari pengamatan selama proses kegiatan pelaksanaan belajar mengajar serta hasil tes yang telah dilakukan banyak siswa memperoleh nilai dibawah KKM yang telah ditentukan. Upaya untuk mendapatkan hasil belajar servis bawah bolavoli yang memuaskan, maka peneliti mencoba untuk menerapkan gaya mengajar inklusi pada materi servis bawah bolavoli.

Gaya mengajar inklusi yang diterapkan pada pembelajaran servis bawah bolavoli ini merupakan langkah inovasi untuk meningkatkan kemampuan servis bawah bolavoli. Penerapan gaya inklusi yang peneliti lakukan memiliki tantangan tersendiri pada saat pelaksanaan pembelajaran servis bawah bolavoli. Ini dikarenakan implementasi dalam pembelajaran PJOK di sekolah yang belum banyak melakukan. Terdapat kelebihan-kelebihan dalam penerapan gaya mengajar inklusi, antara lain; peserta didik lebih aktif mengembangkan ide-ide sesuai dengan kemampuannya, serta siswa lebih mandiri dalam menilai kemampuan diri mereka sendiri (Helmi & Aditya, 2017). Sejalan dengan yang dikatakan (Andibowo, 2016), di sini guru hanya merencanakan dan sebagai pembuat

keputusan sedangkan yang melakukan dan mengevaluasi sepenuhnya dilakukan oleh siswa.

Berdasarkan kajian permasalahan dan dukungan kajian teori dan kajian observasi pembelajaran sebelumnya peneliti mencoba menerapkan gaya mengajar inklusi pada pembelajaran servis bawah bolavoli siswa kelas VII pada materi permainan bola besar. Hal ini peneliti anggap penerapan gaya mengajar inklusi memberikan menu pilihan variasi pembelajaran dari yang mudah sampai ke yang sulit, dari yang sederhana sampai ke yang kompleks. Sehingga siswa bisa memilih tugas gerak sesuai kemampuannya masing-masing. Dengan demikian siswa akan secara aktif menjalankan tugas geraknya tanpa merasa takut dan bosan bahkan siswa akan lebih tertantang untuk melakukan aktivitas yang lebih sulit/ berat lagi karena merasa telah mampu/ berhasil melakukan tugas gerak yang sederhana secara berkali-kali. Tantangan yang peneliti rasakan saat proses pelaksanaan pembelajaran menggunakan gaya mengajar inklusi adalah pada pembagian level kesukaran gerakan pada masing-masing kelompok. Hal ini dikarenakan, implementasi gaya mengajar inklusi dalam pembelajaran PJOK di sekolah masih jarang diterapkan. Untuk itu tujuan dari penelitian ini adalah selain untuk meningkatkan hasil belajar servis bawah bolavoli siswa kelas VII, tujuan utamanya adalah membudayakan penyelesaian permasalahan pembelajaran menggunakan gaya mengajar/ model pembelajaran yang langkah-langkah pembelajarannya terstruktur dan berpola sehingga ketidak tuntas pembelajaran siswa bisa terdeteksi mengapa dan karena apa, serta bagaimana refleksi selanjutnya sebagai solusi atas permasalahan pembelajarannya.

## **METODE**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) memakai model Kurt Lewin yang terdiri dari 4 tahap yaitu, 1) perencanaan/*planning*, 2) Tindakan/*action*, 3) observasi/*observation*, dan 4) refleksi/*reflection* (Sanjaya, 2009). Subjek pada penelitian adalah siswa kelas VII SMP Negeri 3 Danau Panggang yang berjumlah 27 orang terdiri dari 10 orang laki-laki dan 17 orang perempuan. Prosedur penelitian ini dilakukan beberapa tahap antara lain, 1) pengamatan awal pembelajaran sebagai data awal penelitian; 2) Menyusun rencana pembelajaran (*planning*); 3) melakukan tindakan dengan menjalankan antar siklus sampai ketuntasan belajar diperoleh; 4) observasi dari pelaksanaan tindakan dalam pembelajaran setiap siklus. Penelitian dilaksanakan pada bulan Maret 2022 pada tahun pelajaran 2021/2022. Tempat pelaksanaan SMP Negeri 3 Danau Panggang Desa Sapala Kecamatan Paminggir Kabupaten Hulu Sungai Utara, Provinsi Kalimantan Selatan.

Penilaian dalam penelitian ini hasil dari proses belajar servis bawah bolavoli yang dilakukan siswa. Penilaian hasil belajar dilakukan setelah pemberian tahapan atau level kesukaran gerak dalam gaya mengajar inklusi dilakukan pada tiap siklusnya. Pada penelitian ini siswa melakukan langkah-langkah teknik servis bawah bolavoli (langkah awal, sikap disaat perkenaan, dan langkah akhir). Proses penilaian ditentukan dengan memilih, menyederhanakan serta menuangkan data yang diperoleh dalam catatan lapangan. Tahapan dalam analisis ini sebagai acuan untuk melihat dan mencari titik lemah

atau kekurangan siswa selama tes dilakukan serta melakukan perbaikan atas temuan kesalahan tersebut. Data yang diperoleh saat proses kegiatan ini didapat dari hasil belajar siswa dan dituangkan kedalam bentuk table dengan memakai rumus yang telah ada dan disesuaikan menurut buku kriteria ketuntasan minimal (KKM) mata pelajar PJOK.

Observasi yang dilakukan berkaitan dengan prosedur penelitian untuk mengetahui kemampuan siswa melakukan servis bawah bolavoli. Proses belajar servis bawah bolavoli dilakukan dengan gaya mengajar inklusi yang terdiri dari tiga tahapan kesukaran. Dari awal proses pembelajaran dilakukan telah dievaluasi sampai akhir pembelajaran. Penelitian ini dilakukan menggunakan dua siklus masing-masing siklus dua kali pertemuan dengan lama pertemuan 2 x 40 menit. Pertemuan awal siswa diarahkan dan menjelaskan proses pelaksanaan pembelajaran, evaluasi dilakukan pada akhir pertemuan siklus kedua. Analisi data penilaian tiap siklus dalam penelitian tindakan kelas, peneliti menggunakan teknik kuantitatif dan kualitatif selama proses pembelajaran serta data evaluasi setelah diterapkan gaya mengajar inklusi pada pembelajaran servis bawah bolavoli. Selanjutnya akan dilakukan analisis persentase untuk mempermudah peneliti melakukan deskripsi hasil dari data evaluasi servis bawah bolavoli gaya mengajar inklusi dengan memakai rumus persentase (Wahyuningrum, 2020).

## HASIL

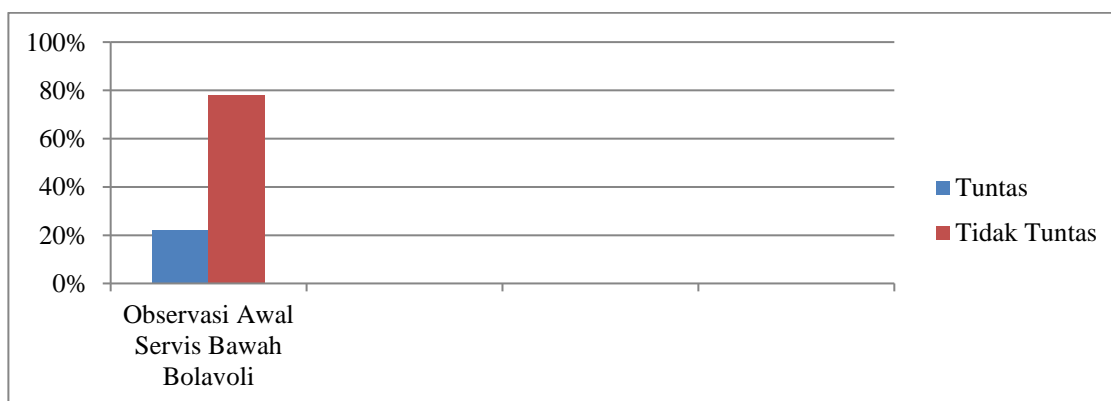
### Pemaparan Data Sebelum Penelitian Tindakan

Berdasarkan hasil observasi awal pembelajaran servis bawah bolavoli pada siswa kelas VII SMP Negeri 3 Danau Panggang, jumlah siswa sebanyak 27 orang terdiri dari 10 orang laki-laki dan 17 orang perempuan. Data observasi awal dapat dilihat pada table 1 di bawah ini:

Tabel 1. Hasil Observasi Awal Servis Bawah Bolavoli

No	Jumlah Siswa	Prosentase	Kategori
1	6	22	Tuntas
2	21	78	Tidak Tuntas

Data observasi awal pembelajaran servis bawah bolavoli juga dapat dilihat pada grafik 1 di bawah ini:



Gambar 1. Observasi awal servis bawah bolavoli

## Pemaparan Data Siklus ke I

Siklus pertama peneliti lakukan pembelajaran dengan dua pertemuan, pertemuan pertama peneliti membelajarkan dengan menerapkan gaya mengajar inklusi dengan menyajikan level-level tingkat kesulitan servis bawah. Seperti pada umumnya sebelum inti pembelajaran servis bawah dilaksanakan, peneliti melakukan pemanasan selama 15 menit dengan melakukan penguluran dan pengkondisian fisik siswa dengan melakukan permainan-permainan lempar tangkap bola, melempar diganti seperti gerakan servis bawah teman yang lain mengangkap bola, dan seterusnya secara bergantian.

Saat inti pembelajaran, peneliti menyajikan pembelajaran dengan menerapkan gaya mengajar inkulis berdasarkan level kesulitan belajar, level pertama yaitu kesulitan rendah dengan jarak antara siswa dengan net 3 meter dan tinggi netnya 1.5 meter. Level kedua kesulitan sedang dengan tinggi netnya sama yaitu 1.5 meter namun jaraknya 6 meter. Level ketiga kesulitan tinggi dengan tinggi netnya 2 meter dan jaraknya 9 meter/ sesuai ukuran lapangan bolavoli sebenarnya.

Pembelajaran diakhiri dengan menutup pembelajaran dengan memberikan gerakan pendinginan, evaluasi tugas gerak yang telah dilakukan siswa, tanya jawab dan menyimpulkan serta peneliti menyampaikan tindak lanjut untuk pembelajaran minggu depan/ pertemuan kedua.

Selanjutnya pada tindakan siklus pertama pertemuan kedua, peneliti melakukan observasi hasil belajar dengan menilai unjuk kerja kemampuan servis bawah bolavoli, paparan data siklus satu adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Tes Keterampilan Servis Bawah Siklus I

No	Jumlah Siswa	Prosentase	Kategori
1	12	44	Tuntas
2	15	56	Tindak Tuntas

Berdasarkan hasil observasi tes keterampilan dengan menggunakan tes unjuk kerja servis bawah bolavoli pada penelitian tindakan kelas terlihat hasil yang tidak memuaskan. Serta tidak memenuhi standar ketuntasan minimal yang telah peneliti tetapkan 75%. Dari data observasi juga terlihat pembelajaran pada siklus satu pada pertemuan pertama dan kedua. Hasil pengamatan siswa pada siklus satu yaitu; 1) terlihat beberapa siswa belum memahami level kesukaran tugas gerak. 2) pada saat materi disampaikan dan tugas gerak diperagakan masih banyak siswa yang tidak focus dan kurang memperhatikan, 3) saat tugas gerak dilakukan sesuai dengan level kesukaran yang dipilih masih banyak siswa melakukan dengan bercanda. Hasil pengamatan guru terlihat hasil observasi pada pembelajaran siklus satu sebagai berikut; 1) fase pembelajaran belum terlalu dipahami, 2) pengelolaan kelas belum baik, 3) kurang terstrukturanya guru mendemonstrasikan tugas gerak sesuai level kesukarannya.

Berdasarkan hasil belajar pada siklus pertama yang belum mencapai ketuntasan minimal yang diharapkan serta temuan-temuan observasi secara kualitatif. Maka, peneliti memberikan beberapa catatan serta evaluasi perencanaan pembelajaran. Pembinaan pembelajaran berikutnya difokuskan kepada; 1) penyampaian materi tugas gerak yang

lebih baik lagi, 2) menyederhanakan dan penyampaian tugas gerak yang lebih terstruktur. 3) guru tetap fokus selama proses pembelajaran. Berdasarkan evaluasi dan simpulan di atas, untuk itu *penelitian tindakan kelas dilanjutkan pada siklus kedua* disusun refleksi dan perbaikan-perbaikan pembelajaran yang telah diuraikan sebelumnya, selanjutnya membuat perencanaan perangkat pembelajaran pada siklus kedua.

## Pemaparan Siklus ke II

Pertemuan pertama pada siklus ke kedua peneliti melakukan proses pembelajaran berdasarkan perbaikan dari temuan-temuan pada siklus pertama. Pertemuan kedua pada siklus ke II dilakukan observasi untuk tes keterampilan servis bawah. Hasil dari observasi peneliti jabarkan sebagai berikut.

No	Jumlah Siswa	Prosentase	Kategori
1	22	81	Tuntas
2	5	19	Tindak Tuntas

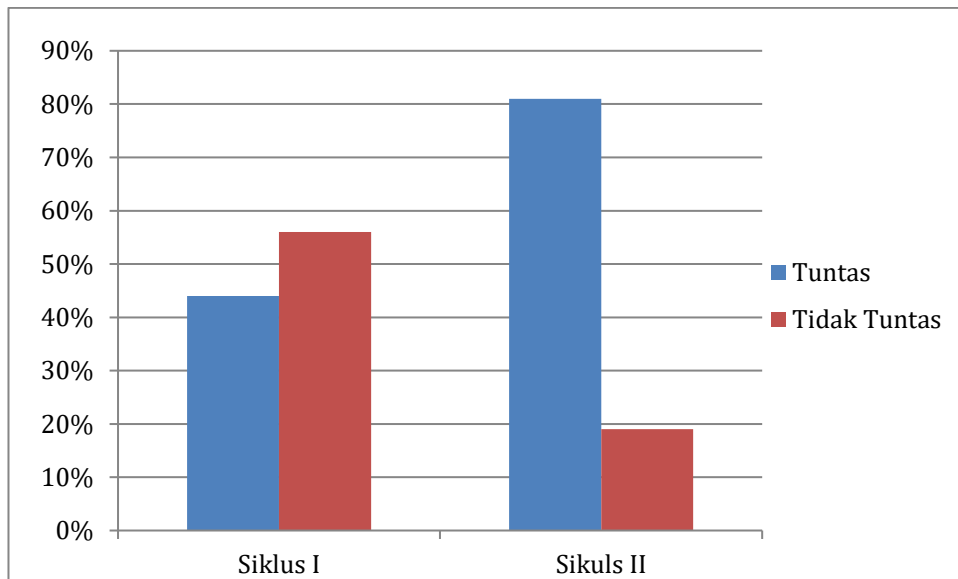
Tabel 3. Hasil Tes Keterampilan Servis Bawah Siklus Kedua

Berdasarkan data pada siklus kedua dapat dilihat keterampilan servis bawah bolavoli siswa terlihat peningkatan yang cukup baik dan melewati batas minimal standar yang ditetapkan peneliti, yaitu 75%. Secara data kualitatif hasil dari proses pembelajaran pada siklus kedua pertemuan pertama dan kedua sebagai berikut.

Untuk data tes keterampilan servis bawah bolavoli menggunakan gaya inklusi siklus pertama dan siklus kedua, peneliti paparkan dalam bentuk grafik, yaitu: Hasil pengamatan siswa pada siklus kedua; 1) siswa dapat memahami level kesukaran tugas gerak. 2) pada saat materi disampaikan dan tugas gerak diperagakan siswa memperhatikan dengan baik, 3) pada saat melakukan tugas gerak sesuai dengan level kesukaran yang dipilih siswa dapat melakukan dengan baik. Hasil pengamatan guru saat pembelajaran siklus kedua yaitu; 1) penyampaian materi terkait dengan tugas gerak jelas, 2) pengelolaan kelas dilakukan dengan baik, 3) guru mendemonstrasikan tugas gerak sesuai level kesukarannya secara terstruktur.

Dapat dilihat dari hasil belajar pada siklus dua ketuntasan minimal yang ingin ditentukan peneliti sudah mencapai ketuntasan minimal yang diharapkan dan berdasarkan temuan-temuan observasi secara kualitatif. Maka, peneliti dapat menyimpulkan pembelajaran servis bawah bolavoli menggunakan gaya mengajar inklusi berhasil mencapai ketuntasan minimal yang ditetapkan. Penelitian tindakan kelas ini berhasil dan tidak perlu dilakukan lagi siklus tiga. Secara penilaian dapan dibandingkan nilai servis bawah bolavoli siswa siklus pertama dengan siklus kedua, perbandingan nilai terlihat signifikan berbeda antara siklus pertama dan siklus kedua dapat dilihat pada grafik berikut.





Gambar 2. Perbandingan hasil penilaian siklus Pertama dan siklus Kedua

## PEMBAHASAN

Dilihat dari hasil observasi awal pembelajaran servis bawah bolavoli pada siswa kelas VII SMP Negeri 3 Danau Panggang sebanyak dua siklus berhasil meningkatkan hasil belajar siswa. Dengan meningkatnya hasil belajar servis bawah bolavoli ini terlihat juga pada peningkatan keterampilan atau psikomotorik siswa saat melakukan servis bawah. Kesulitan dan masalah yang timbul selama pembelajaran servis bawah sebelum dilakukan penelitian tindakan, sudah mendapatkan jalan keluarnya. Dengan penggunaan gaya mengajar yang tepat penyusunan, perencanaan, evaluasi hasil belajar serta semangat dan motivasi yang diberikan akan mewujudkan keberhasilan belajar.

Bedasarkan pada penelitian yang relevan Lubis, Syaryani, (2018) menghasilkan bahwa gaya mengajar inklusi dan modifikasi bola dapat meningkatkan hasil belajar servis bawah bola voli pada siswa kelas VIII-8 MTsN 2 Medan Tahun Ajaran 2017/2018. Dalam penelitian ini selain menerapkan gaya mengajar inklusi peneliti menambahkan modifikasi bola voli sebagai bentuk Tindakan pembelajarannya, Namun penelitian tersebut belum menjelaskan dan menggambarkan dengan jelas tingkat level kesulitan pembelajaran yang diberikan pada siswa.

Dalam variable penelitian lainnya, penerapan gaya mengajar inklusi dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Andibowo, (2016) judul penelitian "*Penggunaan Gaya Mengajar Inklusi Untuk Pembelajaran Shooting Dan Passing Sepakbola Untuk Anak Usia Dini*" dan (Rohman & Wibowo, 2018) dengan judul "*Upaya Memperbaiki Hasil Belajar Servis Forehand Tinggi Dalam Pembelajaran Bulu Tangkis Dengan Penerapan Gaya Mengajar Inklusi Pada Siswa Kelas Ix Smp*". Penelitian tersebut mengungkapkan penerapan metode mengajar inklusi dapat meningkatkan hasil belajar serta efektif dilakukan pada pelajaran PJOK.

Dari pemaparan hasil penelitian ini, dan sandaran hasil penelitian relevan terkait penerapan gaya mengajar inklusi memberikan gambaran bahwa variasi level kesulitan

(ciri utama gaya mengajar inklusi) dalam pembelajaran dapat memicu keaktifan siswa dan meningkatkan semangat siswa dalam menyelesaikan tugas geraknya. Selain itu, pengalaman keberhasilan menjalankan tugas gerak yang mudah atau sederhana mampu membuat siswa penasaran untuk mencoba pada tingkatan level gerakan yang lebih tinggi.

Level kesukaran yang dirancang guru untuk siswa, mulai dari tingkat kesukaran yang mudah, sedang dan sulit tentunya akan mempengaruhi pembelajaran dan hasil yang dicapai oleh siswa. Level kesulitan mudah akan dipilih oleh siswa yang belum terlalu mampu melakukan servis bawah bolavoli dari jarak jauh dan net yang tinggi. Kemudian tingkat level sedang akan dipilih oleh siswa yang telah mampu melakukan servis bawah bolavoli dalam jarak yang jauh tetapi masih menggunakan ketinggian net yang rendah, sementara pada level kesukaran sulit akan dipilih oleh siswa yang telah bisa melakukan servis bawah dari jarak yang jauh dan net yang tinggi sesuai dengan standar net dalam permainan bolavoli. Dengan adanya level-level tersebut diharapkan semua siswa mampu melakukan servis bawah bolavoli, dan ini akan berdampak kepada tingkat ketuntasan hasil belajar siswa.

Gaya mengajar inklusi mendorong siswa untuk menentukan tingkatan level kesukaran dan mendorong siswa untuk meningkatkan keterampilan belajar (Mosston & Ashworth, 2008). Keberhasilan belajar tidak diperoleh siswa dalam tingkatan level kesukaran yang sama, Sebagian siswa dengan mudah melakukan servis bawah bolavoli, sedangkan yang lainnya harus mengulang dan mencurahkan kemampuannya untuk melakukan servis bawah. Penerapan gaya inklusi dalam pembelajaran berarti seorang guru sudah menerapkan demokrasi kepada siswa. Atas dasar inilah peneliti menyusun perencanaan, dan melaksanakan perencanaan dengan mengkondisikan dan memberi pengarahan kepada siswa untuk memilih level kesukaran sesuai dengan kemampuan diri mereka sendiri.

Implikasi hasil penelitian tindakan yang menghasilkan ada peningkatan hasil belajar gerak spesifik passing bawah bolavoli yang signifikan dalam dua siklus tindakan pembelajaran yang dilakukan peneliti. Gaya mengajar inklusi memberikan gambaran yang sangat jelas dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Peran guru saat pra pembelajaran, saat pembelajaran dan pasca pembelajaran harus benar-benar dipersiapkan dengan baik. Gaya mengajar/ metode/ model pembelajaran akan efektif mencapai tujuan pembelajaran jika dilaksanakan sesuai dengan tahap pembelajarannya dan sebaliknya. Untuk itu gaya mengajar inklusi akan berdampak positif pada pembelajaran ditentukan oleh pelaksana pembelajaran.

Rekomendasi penelitian ini adalah: 1) penyiapan variasi pembelajaran berdasarkan tingkatan level kesulitan dalam gaya mengajar inklusi menjadi hal utama yang perlu disiapkan oleh guru, 2) tahap pembelajaran gaya mengajar inklusi juga menjadi hal yang sangat penting sehingga pembelajaran tidak menjadi pembelajaran dengan gaya komando, kebebasan siswa memilih tingkatan level tugas gerak adalah ciri utama, 3) pengkategorian siswa berdasarkan tingkat kemampuan gerak adalah hal utama yang tidak boleh ditinggalkan dalam penerapan pembelajaran gaya mengajar inklusi.

Berdasarkan implikasi dan rekomendasi penelitian tersebut di atas, peneliti juga mengutip beberapa hasil penelitian yang dilaksanakan secara daring, yang menggambarkan bahwa pembelajaran saat daring dengan menggunakan media *digital learning* seperti *google classroom*, *google meet*, *whatsapp group*, *aplikasi discord*, *zoom meeting* dan lain sebagainya pada saat pandemic covid beberapa tahun yang lalu. Peneliti ingin menyampaikan bahwa betapa sulit menyampaikan pesan pembelajaran, mengontrol timbal balik proses, dan evaluasi pembelajaran serta tindak lanjut pembelajaran. Mashud & Ihwanto, (2022) meneliti “meningkatkan hasil belajar aktivitas gerak berirama siswa kelas V melalui *google meet* disertai video pembelajaran” dapat efektif meningkatkan hasil belajar. Lebih lanjut Pebriyandi et al., (2021) meneliti dengan judul “Efektifitas Pembelajaran PJOK Menggunakan Aplikasi Whatsapp Pada Masa Pandemi Covid-19” menghasilkan meningkatkan hasil belajar siswa. Senada lagi Mashud et al., (2021) meneliti dengan judul “The application of discord as an effort to increase students’ wellbeing in physical education learning during the COVID-19 emergency” juga efektif meningkatkan hasil belajar siswa. Peneliti menyampaikan bahwa media adalah media, model, metode, gaya mengajar tetaplah alat bantu menyampaikan materi pembelajaran mewujudkan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai oleh guru. Intinya yang menentukan keberhasilan suatu pembelajaran terletak pada guru sebagai perencana, pelaksana, dan pengevaluasi pada suatu pembelajaran.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan pembahasan yang terdapat pada penelitian ini bahwa upaya mencapai tujuan pembelajaran yang dilakukan dalam mengajar servis bawah bolavoli dengan menerapkan gaya mengajar inklusi dapat terbukti meningkatkan hasil belajar siswa materi gerak spesifik servis bawah bolavoli di kelas VII di SMP Negeri 3 Danau Panggang dengan dua siklus, setiap siklus terdiri dari dua pertemuan.

Saran yang dapat peneliti sampaikan diharapkan gaya mengajar inklusi dapat dijadikan pilihan dalam kegiatan pembelajaran PJOK. Guru PJOK harus tetap inovatif dan meningkatkan wawasan tentang berbagai gaya mengajar sehingga dalam proses belajar akan terwujud pembelajaran yang menyenangkan dan tujuan dari pembelajaran dapat dicapai. Dalam penerapan gaya mengajar inklusi disesuaikan dengan materi pembelajaran PJOK, karena tidak semua materi dalam pelajaran PJOK dapat diterapkan gaya mengajar inklusi. Oleh karena disarankan kepada guru PJOK yang menerapkan gaya mengajar inklusi memperhatikan; 1) melihat kemampuan siswa sehingga dalam mengembangkan level-level kesukaran dapat bervariasi, 2) memilih materi yang dapat dilakukan dengan menggunakan gaya mengajar inklusi, dan 3) melakukan evaluasi selama proses pembelajaran menggunakan gaya mengajar inklusi, serta mengkaji kelemahan dan kekurangan selama pembelajaran.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Andibowo, T. (2016). *Penggunaan Gaya Mengajar Inklusi Untuk Pembelajaran Shooting Dan Passing Sepakbola Untuk Anak Usia Dini. August*, 1–9.
- Baidawi, T. (2019). Minat Siswa Terhadap Pembelajaran Bolavoli. *Jurnal Patriot*, 42(4), 1. <https://doi.org/https://doi.org/10.24036/patriot.v1i3.420>
- Helmi, B., & Aditya, R. (2017). *Penerapan Gaya Mengajar Inklusi Menggunakan Media Yang Dimodifikasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Tolak Peluru*. 5, 1–12. <https://doi.org/https://doi.org/10.55081/jsbg.v5i1.453>
- Hidayat, C. (2008). MODEL INKLUSI DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI (Studi Eksperimen di Sekolah Menengah Pertama Negeri 8 Tasikmalaya). *Educare Jurnal Pendidikan Dan Budaya*, 6(1), 85–94.
- Idris. (2015). Meningkatkan Keterampilan Bolavoli Mahasiswa Penjas Dengan Metode Latihan. *Journal of Physical Education Health and Sport*, 2(1), 1–10.
- La Kamadi. (2020). Kontribusi Kondisi Fisik Terhadap Kemampuan Servis Bawah Dalam Permainan Bolavoli. *Journal Coaching Education Sports*, 1(2), 151–160. <https://doi.org/10.31599/jces.v1i2.369>
- Lubis, Syaryani, H. (2018). Seminar Nasional Seminar Nasional Pendidikan Olahraga. *Prosiding, Seminar Nasional Pendidikan Olahraga, Universitas Negeri Medan, September*, 442–447.
- Mashud, M., & Ihwanto, N. (2022). Meningkatkan Hasil Belajar Aktivitas Gerak Berirama Siswa Kelas V Melalui Google Meet Disertai Video Pembelajaran. *Jendela Olahraga*, 7(1), 35–49. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.26877/jo.v6i1.6225>
- Mashud, M., Warni, H., Arifin, S., Ferry, M., Pebriyandi, P., & Kristiyandaru, A. (2021). The application of discord as an effort to increase students' wellbeing in physical education learning during the COVID-19 emergency. *Journal Sport Area*, 6(3), 335–348. [https://doi.org/10.25299/sportarea.2021.vol6\(3\).6612](https://doi.org/10.25299/sportarea.2021.vol6(3).6612)
- Mosston, M., & Ashworth, S. (2008). Teaching physical education. In M. P. D. Goldberger (Ed.), *Teaching Physical Education* (pp. 1–378). <https://doi.org/10.4324/9781315780351>
- Pambudi, Iqbal, M., Winarno, E, M., & Dwiyoogo, Djoko, W. (2019). Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 4, 110–116. <https://doi.org/10.17977/jptpp.v5i3.13303>

- Pebriyandi, P., Warni, H., & Mashud, M. (2021). Efektifitas Pembelajaran PJOK Menggunakan Aplikasi Whatsapp Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmu Keolahragaan*, 4(2), 1–169. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.26418/jilo.v4i2.50262> EFEKTIVITAS
- Permendikbud. (2018). Permendikbud RI Nomor 37 tahun 2018. *JDIH Kemendikbud*, 2025, 1–527.
- Ranti, S., & Maidarman. (2020). Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan. *Jurnal Patriot*, 2, 1019–1035. <https://doi.org/https://doi.org/10.24036/patriot.v2i4.724>
- Riko, E., Muhammad, S., & Wawan, S. (2021). Hubungan Kekuatan Otot Lengan dan Koordinasi Mata-Tangan Dengan Kemampuan Servis Bawah Bola Voli Siswa. *Jurnal Pendidikan Jasmani Dan Olahraga*, 5, 9–21. <https://doi.org/10.31539/jpjo.v5i1.2850>
- Rizqi Wahyuningrum, S. (2020). *Statistika Pendidikan (Konsep Data Dan Peluang)* (M. Wardi (ed.)). CV. Jakad Media Publishing.
- Rohman, U., & Wibowo, S. (2018). Upaya Memperbaiki Hasil Belajar Servis Forehand Tinggi Dalam Pembelajaran Bulu Tangkis Dengan penerapan Gaya Mengajar Inklusi Pada Siswa Kelas Ix Smp Negeri 22 Surabaya Tahun Pelajaran 2018-2019. *Jurnal Pendidikan Jasmani Dan Olahraga*, 17(2), 111–117. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.20527/multilateral.v17i2.5717>
- Sanjaya, W. (2009). Penelitian Tindakan Kelas. In *Penelitian Tindakan Kelas* (p. 143).
- Sara, I. A. (2016). Penerapan pembelajaran servis atas bolavoli menggunakan gaya mengajar inklusi pada siswa kelas x di smk grafika pgri- pakis igit agus sara & mashud. *Jurnal Multilateral*, 15, 154–159.
- Suryobroto, A. (2001). Penggunaan Gaya Mengajar Inklusi untuk Mengembangkan Demokratisasi Belajar dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani di Sekolah Dasar. *Cakrawala Pendidikan*, 4, 260–265.
- Syaleh, M. (2017). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Servis Atas Bola Voli Melalui Media Pembelajaran Lempar Pukul Bola Kertas Pada Siswa Kelas Vii Smp. *Jurnal Prestasi*, 1(1), 23–30. <https://doi.org/10.24114/jp.v1i1.6494>
- Syaruddin. (2016). Pengaruh Gaya Mengajar Latihan Dan Gaya Mengajar Komando Terhadap Keterampilan Passing Atas Bola Voli. *Jurnal Pedagogik Keolahragaan*, 02(01), 11–22.
- Utama, B. . A. . (2011). Pembentukan Karakter Anak Melalui Aktivitas Bermain Dalam Pendidikan Jasmani. *Jurnal Pendidikan JASmani Indonesia*, 8(April), 9.

<https://doi.org/https://doi.org/10.21831/jpji.v8i1.3477>

Yudiana, Y. (2015). Implementasi Model Pendekatan Taktik dan Teknik dalam Pembelajaran Permainan Bola Voli pada Pendidikan Jasmani Siswa Sekolah Menengah Pertama. *Kajian Pendidikan*, 5(1), 95–114.

Yusuf, M. (2015). Upaya meningkatkan servis bawah bola voli dengan media bola plastik. *Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 1(1), 35–40.

Zulkifli, Z., Yani, A., Kamarudin, Sasmarianto, Alficandra, & Henjilito, R. (2020). Pengaruh Dua Gaya Mengajar Mosston dan Dukungan Motor Ability Mahasiswa Terhadap Hasil Belajar Teknik Dasar Sepak Takraw. *Journal Sport Area*, 5(1), 51–64. [https://doi.org/10.25299/sportarea.2020.vol5\(1\).4693](https://doi.org/10.25299/sportarea.2020.vol5(1).4693)